

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Nur Laily Rahmawati¹, Diana Dwi Astuti², Nurshadrina Kartika Sari³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
nurlaily0805@gmail.com

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
diana@itsm.ac.id

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
shadrina.kartika@itsm.ac.id

Dikirim: 16 Juli 2023

Direvisi: 10 Agustus 2023

Diterima: 22 Agustus 2023

Penulis Korespondensi

Nama: Nur Laily Rahmawati

E-mail: nurlaily0805@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence about the factors that affect the timeliness of financial reporting of non-primary consumer goods sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The factors examined in this study are managerial ownership, leverage, activity ratio, KAP reputation, and audit report lag. The sample in this study used 49 non-primary consumer goods companies that were consistently listed on the IDX for the period 2017 to 2022 which were taken with criteria using purposive sampling. The data analysis method used in this research is logistic regression. The results showed that simultaneously managerial ownership, leverage, activity ratio, KAP reputation, and audit report lag had a significant effect on the timeliness of financial reporting. Partially, the activity ratio has a significant effect on the timeliness of financial reporting, while managerial ownership, leverage, KAP reputation, and audit report lag partially have no significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Timeliness of Financial Reporting, Managerial Ownership, Leverage, Activity Ratio, KAP Reputation, Audit Report Lag*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, leverage, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan audit report lag. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 49 perusahaan barang konsumen non primer yang konsisten terdaftar di BEI periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 yang diambil dengan kriteria menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan

manajerial, leverage, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan audit report lag berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, leverage, reputasi KAP, dan audit report lag secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Rasio Aktivitas, Reputasi KAP, Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pasar modal menciptakan persaingan dalam kehidupan bisnis menjadi lebih kompetitif dalam menyediakan dan memperoleh informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi bisnis yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam hal pelaporan informasi keuangan kepada para pihak, baik kepada pihak internal dan kepada pihak eksternal. Semakin penting fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan bagi para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam hal pengambilan keputusan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* dituntut untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangannya setiap periode secara tepat waktu dengan batas akhir penyampaian 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan pelaporan laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, pada BAB II Kewajiban Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala Pasal 2 (1). Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan dikenakan sanksi administratif dan denda sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dalam Ketentuan II.6.1, II.6.2, dan II.6.3 Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi.

Namun fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia malah sebaliknya. Masih banyak perusahaan-perusahaan publik yang belum patuh atau tidak mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebagai contoh pada tahun 2020 terdapat 42 perusahaan yang tidak sesuai jadwal selama melaporkan keuangan auditan per Desember 2019 dan sudah dikenakan Peringatan Tertulis II, serta sanksi administratif sejumlah Rp50.000.000,00 (Pratomo, 2020). Pada tahun 2021, BEI kembali memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 52 emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (Melani, 2021). Tahun berikutnya yaitu tahun 2022, jumlah emiten yang diberikan Peringatan Tertulis II dan sanksi administratif sebesar Rp50.000.000,00 oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2021 sampai dengan batas akhir bertambah dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 68 perusahaan (Melani, 2022).

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti komisaris dan direksi (Dufriella dan Utami, 2020). Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal yang nantinya akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Gusriadi, Diskhamarzeweny, dan Yulis (2020) dan Dufriella dan Utami (2020) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki dimana sumber daya yang dimaksudkan adalah piutang dan modal maupun aset (Sujarweni, 2017:111). Rasio *leverage* menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini dianggap berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik, sehingga manajemen cenderung menunda pelaporan laporan keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo, Susilawati, dan Purwanto (2016) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbeda dengan *leverage ratio*, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Wardiyah, 2017:144). Rasio aktivitas penting bagi kinerja keuangan dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Laba yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat. Reputasi KAP adalah kantor akuntan publik yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut (Rina Yuniarti, 2018). KAP yang bereputasi baik, kualitas audit yang dihasilkanpun lebih baik pula. Hal ini menuntut manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan terkemuka tanpa penundaan dan tepat waktu. Hasil penelitian oleh Dufriella dan Utami (2020), Yuniarti (2018) dan Pinto dan Handayani (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tertundanya penyampaian laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan interval antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini pada laporan keuangan auditan, dan hal ini merupakan variabel output dari audit yang memungkinkan pihak ketiga (pihak eksternal) untuk menilai efektivitas pekerjaan audit. Semakin lama *audit report lag* maka semakin mundur pula tanggal pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil objek tersebut dikarenakan berdasarkan data yang dilaporkan oleh BEI, selama tiga tahun silam, perusahaan dari sektor barang konsumen non primer merupakan perusahaan terbanyak yang tercatat dan memiliki angka tertinggi dalam hal telat melaporkan laporan keuangannya yaitu pada tahun 2019 terdapat 7 dari 42 perusahaan, tahun 2020

terdapat 11 dari 52 perusahaan, sedangkan pada tahun 2021 jumlahnya semakin bertambah yakni terdapat 16 dari 68 perusahaan yang telat dalam hal penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkan perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan wajib paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan baik itu secara parsial dan simultan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan baik itu secara parsial maupun simultan.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Literatur

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal* terikat oleh kontrak. *Principal* merupakan pihak yang mengevaluasi informasi, sedangkan *agent* adalah pihak yang melakukan aktivitas manajemen dan membuat keputusan. Teori keagenan juga berpendapat bahwa *agent* adalah individu rasional yang ingin memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Perbandingan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan pertentangan yang berpotensi memunculkan terjadinya asimetri informasi dalam organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi (Harnida, 2015).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Teori ini menggambarkan keadaan dimana seseorang patuh terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Tuntutan akan kepatuhan ketepatan pelaporan laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini secara hukum mewajibkan semua individu dan organisasi yang terlibat di Pasar Modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan mereka secara tepat waktu.

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017 halaman 1.3 laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas dan laporan arus kas dana), catatan dan laporan lainnya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomik entitas dan klaim terhadap entitas pelapor (Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2017:6). Informasi tersebut berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2017:78) ketepatan waktu berkaitan dengan tanggal berlakunya bukti yang diperoleh auditor. Ketepatan waktu mengacu pada interval waktu antara penyajian informasi yang diperlukan dan frekuensi informasi tersebut dilaporkan. Informasi dianggap tidak relevan jika tidak diberikan tepat waktu. Ketepatan pelaporan laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, pada BAB II Kewajiban Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala Pasal 4. Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy* dengan indikator 0 bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu dan indikator 1 bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah struktur pemilik perusahaan sekaligus para pemegang saham (dewan pengawas dan direksi) yang mempunyai tugas dan wewenang, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan yang terlibat dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan mengenai kebijakan akuntansi yang berlaku pada perusahaan yang dikelolanya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik kepentingan antar pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat dikurangi, salah satu caranya adalah dengan kepemilikan manajerial. Jika konflik ini dapat dicapai maka selain asimetri informasi dapat dikurangi, tindakan manajemen yang secara alami menunda penyampaian informasi kepada publik juga menurun karena manajemen tidak memiliki alasan menyembunyikan atau menunda meskipun informasi tersebut mengandung berita buruk (*bad news*). Variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan variabel *dummy* dengan indikator 0 bagi perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial dan indikator 1 bagi perusahaan yang tidak menerapkan kepemilikan manajerial.

Leverage

Menurut Kasmir (2019:153) *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan penggunaan ekuitas. Salah satu rasio *leverage* adalah *debt to assets ratio* (DAR). *Debt to assets ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasio DAR tinggi, artinya pengelolaan aset yang didanai dengan utang semakin banyak yang menunjukkan tingkat risiko yang tinggi pula,

dikarenakan kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan mampu menutupi kewajibannya dengan aset dan akan semakin sulit untuk mendapatkan kredit lebih lanjut. Perusahaan dengan DAR yang tinggi akan menggunakan waktu yang tersedia untuk menjaga DAR serendah mungkin sehingga penyampaian laporan keuangan menjadi lebih lambat. *Debt to assets ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174), rasio aktivitas adalah rasio atau ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Atau dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Salah satu rasio aktivitas adalah TATO (*Total Assets Turn Over*). Menurut Sujarweni (2017:63), *Total Assets Turn Over* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien aset yang digunakan dan semakin cepat aliran dana dalam bentuk tunai. Dengan demikian, ketika sebuah perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi ia cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat, yang nantinya dapat digunakan investor untuk membuat keputusan (Witasari, Putra, dan Manuari, 2021). *Total assets turn over* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva} \times 100 \%}$$

Reputasi KAP

Penerapan standar audit KAP selain dapat mempengaruhi jangka waktu penyusunan laporan keuangan, juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Mulyadi, 2017:61). KAP dengan reputasi yang baik dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan memiliki fleksibilitas untuk menyelesaikan audit tepat waktu (Nurfauziah, 2016). Secara umum, KAP dengan reputasi baik memiliki lebih banyak sumber daya daripada KAP dengan reputasi kurang baik. Sumber daya tersebut bisa berupa kompetensi auditor, keahlian, keterampilan, fasilitas, sistem, dan metode pengujian yang digunakan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi baik biasanya diidentifikasi oleh KAP Nasional dalam kemitraan dengan KAP besar yang dikenal sebagai *Big Four*. Reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy* dengan indikator 0 bagi perusahaan yang menggunakan jasa/bekerja sama dengan *Big Four* dan indikator 1 bagi perusahaan yang tidak menggunakan jasa/bekerja sama dengan *Big Four*.

Audit Report Lag

Audit report lag merujuk pada periode dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditan, yang merupakan periode yang dapat diamati secara eksternal yang memungkinkan pihak eksternal untuk menilai efektivitas pekerjaan audit dan merupakan keluaran audit yang valid. *Audit report lag* juga dapat dikatakan merupakan penundaan

atau keterlambatan laporan audit. Semakin lama keterlambatan laporan audit, semakin kurang relevan informasi dalam laporan keuangan. Dampak dari audit *report lag* ini adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan. Jika laporan keuangan yang diterbitkan terlambat, pengguna laporan keuangan akan menderita kerugian. Investor dan kreditor yang ingin menggunakan laporan keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan tidak terlaksana karena terhambat. Penundaan publikasi laporan keuangan juga menurunkan citra perusahaan dan auditor. Hal ini karena perusahaan dan auditornya akan tampak tidak disiplin. Kredibilitas perusahaan dan auditornya dipertanyakan oleh para pemangku kepentingan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H2 : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H4 : Reputasi KAP berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H5 : *Audit Report Lag* berpengaruh secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H6 : Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Rasio Aktivitas, Reputasi KAP, dan *Audit Report Lag* berpengaruh secara simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI dengan data periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor barang konsumen non primer dari tahun 2017-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Variabel *independent* dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan *audit report lag*. Sedangkan variabel *dependentnya* adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 98 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih sebanyak 49 sampel perusahaan dan terdapat 49 perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Metode analisis yang digunakan yaitu software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1.1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (DX ₁)	294	0	1	0,48	0,501
Leverage (X ₂)	294	0,09	2,89	0,4975	0,32077
Rasio Aktivitas (X ₃)	294	0,02	4,57	1,2690	0,86001
Reputasi KAP (DX ₄)	294	0	1	0,60	0,491
Audit Report Lag (X ₅)	294	29	267	91,86	29,747
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	294	0	1	0,27	0,446
Valid N (listwise)	294				

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.1. dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,48 dengan standar deviasi sebesar 0,501 yang memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial memiliki tingkat variasi data yang tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 1 sedangkan nilai minimum sebesar 0. Dimana nilai minimum sebesar 0 dengan kategori perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial yang berjumlah 152 perusahaan dan nilai maximum sebesar 1 dengan kategori perusahaan yang tidak menerapkan kepemilikan manajerial yang berjumlah 142 perusahaan.

Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4975, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai Rp 0,4975 utang perusahaan. Standar deviasi *leverage* sebesar 0,32077 (dibawah rata-rata) yang artinya *leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah. *Leverage* tertinggi (maximum) sebesar 2,89 sedangkan nilai minimum sebesar 0,09. Perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA) pada tahun 2018 memiliki nilai *leverage* tertinggi yang artinya perusahaan mampu mengelola hutang jangka pendek untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2022 memiliki nilai *leverage* terendah dimana memiliki arti bahwa pihak perusahaan memiliki modal yang cukup untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Rasio aktivitas yang dihitung memiliki rata-rata sebesar 1,2690 yang memiliki arti bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan kali 1,2690 penjualan. Standar deviasi rasio aktivitas sebesar 0,86001 (dibawah rata-rata) yang mempunyai arti bahwa rasio aktivitas memiliki tingkat variasi data yang rendah. Rasio aktivitas tertinggi (maximum) sebesar 4,57 sedangkan nilai minimum rasio aktivitas sebesar 0,02. Perusahaan Wicaksana Overseas International Tbk. (WICO) pada tahun 2020 memiliki nilai rasio aktivitas tertinggi yang artinya penggunaan keseluruhan aset

perusahaan dinilai semakin efisien didalam menghasilkan penjualan. Sedangkan perusahaan Eagle High Plantations Tbk. (BWPT) memiliki nilai rasio aktivitas terendah pada tahun 2021, dimana hal ini memiliki arti pihak perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar.

Reputasi KAP memiliki rata-rata sebesar 0,60 dengan standar deviasi sebesar 0,491. Hal tersebut memiliki arti bahwa reputasi KAP memiliki tingkat variasi data yang rendah dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Reputasi KAP tertinggi sebesar 1 sedangkan nilai minimum sebesar 0. Dimana nilai minimum sebesar 0 dengan kategori perusahaan yang bekerjasama dengan *Big Four* yang berjumlah 118 perusahaan dan nilai maximum sebesar 1 dengan kategori perusahaan yang tidak bekerjasama dengan *Big Four* yang berjumlah 176 perusahaan.

Audit report lag yang dihitung memiliki nilai rata-rata sebesar 91,86 dengan standar deviasi sebesar 29,747 (dibawah rata-rata) yang artinya *audit report lag* mempunyai tingkat variasi data yang rendah. *Audit report lag* memiliki nilai maximum sebesar 267 sedangkan nilai minimum *audit report lag* yaitu sebesar 29. Perusahaan Central Proteina Prima Tbk. (CPRO) pada tahun 2019 memiliki angka *audit report lag* yang tinggi yaitu 267 hari dimana hal ini memiliki arti bahwa perusahaan tidak dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu dikarenakan jumlah *audit report lag* lebih dari 90 hari. Sedangkan perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2019 memiliki angka *audit report lag* terendah yaitu sebesar 29 hari yang artinya perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,27 dengan standar deviasi sebesar 0,446 (diatas rata-rata) yang memiliki arti bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai tingkat variasi data yang tinggi. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tertinggi sebesar 1 sedangkan nilai minimum sebesar 0. Dimana nilai minimum sebesar 0 dengan kategori perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tepat waktu yang berjumlah sebanyak 214 perusahaan dan nilai maximum sebesar 1 dengan kategori perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu yang berjumlah 80 perusahaan.

Hasil Regresi Logistik

Tabel 1.2. Hasil Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald
Step 1 ^a	Kepemilikan Manajerial (DX ₁)	0,284	0,337	0,708
	Leverage (X ₂)	0,597	0,447	1,784
	Rasio Aktivitas (X ₃)	-0,869	0,266	10,709
	Reputasi KAP (DX ₄)	-2079,453	33629,369	0,004
	Audit Report Lag (X ₅)	22,975	372,067	0,004
	Constant	-0,190	0,462	0,169

Sumber: SPSS 25

Persamaan regresi logistik yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{Y}{1-Y} = -0,190 + 0,284DX_1 + 0,597X_2 - 0,869X_3 - 2079,453DX_4 + 22,975X_5 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini memiliki variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar 0,190 yang berarti jika variabel lain dianggap konstan maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan mengalami penurunan sebesar 0,190 satuan atau dapat dikatakan tidak tepat waktu.
- 2) Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial sebagai DX1 sebesar 0,284 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada Kepemilikan Manajerial maka akan mengalami kenaikan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,284 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan yang artinya semakin banyak kepemilikan manajerial maka perusahaan semakin tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.
- 3) Nilai koefisien variabel *Leverage* sebagai X2 sebesar 0,597 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada *Leverage* maka akan mengalami kenaikan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 0,597 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan yang artinya bahwa semakin baik kinerja operasional dan kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *leverage* maka akan semakin tepat waktu pula perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.
- 4) Nilai koefisien variabel Rasio Aktivitas sebagai X3 sebesar -0,869 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada Rasio Aktivitas maka akan mengalami penurunan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar -0,869 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan yang artinya semakin tinggi rasio aktivitas maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu.
- 5) Nilai koefisien variabel Reputasi KAP sebagai DX4 sebesar -2079,453 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada Reputasi KAP maka akan mengalami penurunan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar -2079,453 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan yang artinya semakin baik reputasi KAP yang bekerjasama dengan pihak perusahaan maka perusahaan semakin tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.
- 6) Nilai koefisien variabel *Audit Report Lag* sebagai X5 sebesar 22,975 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada *Audit Report Lag* maka akan mengalami kenaikan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 22,975 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan yang artinya semakin cepat *audit report lag* maka semakin tepat waktu pula perusahaan melaporkan laporan keuangannya.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 1.3. Hasil uji *Homser and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1	4,935	8	0,764

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 1.3. diatas menunjukkan bahwa nilai *Goodness of Fit Test Goodness of Fit Test* sebesar 4,935 dengan nilai signifikansi 0,764 dan df 8. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga HO diterima dan model bisa dikatakan fit, serta mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model cocok dengan data observasinya.

Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 1.4. Hasil Uji -2 Log Likelihood

Model	Nilai -2 Log Likelihood
2 Log Likelihood (Blok Number = 0)	344,183
2 Log Likelihood (Blok Number = 1)	209,105

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 1.4. menunjukkan bahwa nilai 2 Log Likelihood (Blok Number = 0) sebesar 344,183 sedangkan nilai 2 Log Likelihood (Blok Number = 1) sebesar 209,105. Hasil tersebut menunjukkan model kedua lebih baik karena menunjukkan penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 1.5. Hasil Uji t

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	DX1	0,284	0,337	0,708	1	0,400	1,328	0,686	2,571
	X2	0,597	0,447	1,784	1	0,182	1,817	0,757	4,364
	X3	-0,869	0,266	10,709	1	0,001	0,419	0,249	0,706
	DX4	-2079,453	33629,369	0,004	1	0,951	0,000	0,000	.
	X5	22,975	372,067	0,004	1	0,951	95056,906	0,000	.
	Constant	-0,190	0,462	0,169	1	0,681	0,827		

Sumber: SPSS 25

Tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kepemilikan manajerial sebagai DX1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,400 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Leverage sebagai X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Rasio aktivitas sebagai X3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Reputasi KAP sebagai DX4 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,951 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Audit report lag sebagai X5 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,951 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 1.6. Hasil Uji F
Omnibus Tests of Model Coefficients

		<i>Chi-square</i>	df	Sig.
Step 1	Step	135,078	5	0,000
	Block	135,078	5	0,000
	Model	135,078	5	0,000

Sumber: SPSS 25

Hasil uji simultan dengan metode *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 135,078 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,005$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Rasio Aktivitas, Reputasi KAP, dan *Audit Report Lag* berpengaruh secara simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 1.6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	209.105 ^a	0,368	0,534

Sumber: SPSS 25

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,368 (36,8%) dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,534 (53,4%). Hal ini memiliki arti bahwa variabel *independent* yaitu Kepemilikan Manajerial (DX1), *Leverage* (X2), Rasio Aktivitas (X3), Reputasi KAP (DX4), dan *Audit Report Lag* (X5) mampu menjelaskan variasi dari variabel *independent* yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 53,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

Interpretasi

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan dan Siahaan (2018). Hal ini memiliki arti bahwa tingkat kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak ditentukan oleh tingkat kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial lebih berkaitan dengan kepentingan ekonomi dan keputusan strategis perusahaan, seperti kebijakan deviden, struktur modal,

pengambilan keputusan investasi dan lain-lain daripada aspek operasional seperti pelaporan keuangan.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2021). Hal ini memiliki arti bahwa tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak ditentukan oleh tingkat *leverage*. *Leverage* berkaitan dengan struktur modal dan kebijakan keuangan perusahaan, dimana hal ini berfokus pada sumber pendanaan dan penggunaan modal. Sementara itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih berkaitan dengan kepatuhan perusahaan terhadap tenggat waktu yang telah ditetapkan. Kedua aspek tersebut adalah isu yang berbeda dan dapat dikendalikan secara terpisah. Selain itu apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam hal pelaporan keuangan,

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2020) dan Witasari, Putra, dan Manuari (2021). *Total assets turn over* (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam atau yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi TATO, semakin efisien pula aset yang digunakan dan semakin cepat aliran dana dalam bentuk tunai. Dengan demikian ketika sebuah perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi, hal tersebut memiliki arti bahwa perusahaan mempunyai kinerja operasional yang baik yang mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2021) dan Lumbantoruan dan Siahaan (2018). Secara umum, KAP dengan reputasi yang baik dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan tepat waktu dikarenakan KAP dengan reputasi baik memiliki lebih banyak sumber daya daripada KAP dengan reputasi kurang baik. Namun, berdasarkan hasil penelitian perusahaan yang bekerjasama dengan KAP besar tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Reputasi KAP sendiri lebih berkaitan dengan kualitas dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuty (2016). Keterlambatan laporan audit dapat disebabkan oleh proses audit yang kompleks. Proses ini

melibatkan banyak langkah yang harus dilakukan oleh auditor. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompleksitas transaksi bisnis, volume data yang harus diaudit, dan kebijakan manajemen perusahaan terkait penyusunan laporan keuangan. Tentunya semua itu membutuhkan waktu yang lama. Selain itu proses audit melibatkan pemeriksaan dan evaluasi independen atas kepatuhan entitas terhadap standar akuntansi yang berlaku. Ketepatan waktu pelaporan keuangan bukanlah faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Entitas harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan informasi yang akurat dan konsisten sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku terlepas dari *audit report lag*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti sistem pengendalian internal dan efisiensi proses akuntansi.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan *audit report lag* secara simultan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan *audit report lag* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat kepatuhan perusahaan dalam hal menyampaikan laporan keuangannya ditentukan oleh tingkat kepemilikan manajerial, *leverage*, rasio aktivitas, reputasi KAP, dan *audit report lag*.

KESIMPULAN

- 1) Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak memiliki insentif yang besar dalam mempengaruhi perusahaan menyampaikan laporannya dengan tepat waktu dikarenakan kepemilikan manajerial sendiri lebih kepada kualitas dan integritas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan itu sendiri.
- 2) *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berkorelasi langsung dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan *leverage* sendiri berkaitan dengan struktur modal dan kebijakan keuangan perusahaan yang berfokus pada sumber pendanaan dan penggunaan modal. Sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan aspek yang berbeda, dimana hal tersebut lebih berkaitan dengan kepatuhan perusahaan akan regulasi pelaporan keuangan yang berlaku.
- 3) Rasio aktivitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efisien pula aset yang digunakan dan semakin cepat aliran dana dalam bentuk tunai. Apabila perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi dan kinerja operasional yang baik tentunya perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat.
- 4) Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berkorelasi langsung

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan reputasi KAP lebih berkaitan dengan kualitas dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, reputasi KAP juga dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang mereka susun. Semua hal tersebut tidak berkaitan langsung dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- 5) *Audit report lag* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan *audit report lag* tidak mempunyai korelasi langsung dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan penyebab keterlambatan laporan audit dapat disebabkan oleh proses audit yang kompleks. Sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sendiri lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti sistem pengendalian internal dan efisiensi proses akuntansi.
- 6) Secara simultan Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Rasio Aktivitas, Reputasi KAP, dan *Audit Report Lag* berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

REFERENSI

- Astuty, W. (2016). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, (8).
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)*. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 6(1), 50-64.
- Harnida, M. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sains Akuntansi Indonesia, 2(1), 25-36.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumbantoruan, A. F., & Siahaan, S. B. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal Ilmiah Simantek, 2(3).
- Mulyadi. 2017. *Auditing: Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurfauziah, F. L. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited*. Ekubis, 1(1), 36-53.
- Sirait, D. A. P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), 90-106.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ubaidillah. 2020. *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember. Skripsi.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Witasari, N. L. G., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma), 3(1).

Yuniarti, R. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 1(1).

Peraturan:

Bursa Efek Indonesia. 2020. *Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia. Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Jakarta.

Website:

Melani, Agustina. 2021. *Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020> diakses pada Selasa, 13 Juni 2023.

Melani, Agustina. 2022. *Daftar 68 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2021*. <https://www.liputan6.com/saham/read/4980058/daftar-68-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-rilis-laporan-keuangan-2021> diakses pada Selasa, 13 Juni 2023.

Pratomo, M. Nurhadi. 2020. *Bursa Efek Indonesia Denda Puluhan Juta 42 Perusahaan, Ini Penyebabnya!*. <https://market.bisnis.com/read/20200709/7/1263701/bursa-efek-indonesia-denda-puluhan-juta-42-perusahaan-ini-penyebabnya> diakses pada 12 Juni 2023.